

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL SISWA SMA DI ERA
*NEW NORMAL***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

JEFNI GISKANDI
NIM. 18006187/2018

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMA DI
ERA *NEW NORMAL*

Nama : Jefni Giskandi
NIM/BP : 18006187/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Februari 2023

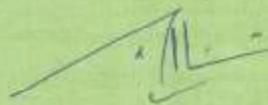
Disetujui Oleh

Kepala Departemen/Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
NIP. 19600409198503 1 005

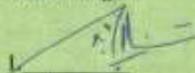
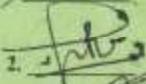
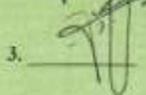
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Siswa
SMA di Era *New Normal*
Nama : Jefni Giskandi
NIM : 18006187
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Februari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Jefni Giskandi
NIM/BP : 18006187/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Siswa
SMA di Era *New Normal*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 6 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Jefni Giskandi
NIM.18006187

ABSTRAK

Jefni Giskandi, 2022, “Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial Siswa SMA di Era *New Normal*”, Skripsi, Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

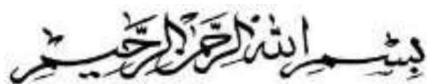
Perilaku prososial sangat bermanfaat dalam interaksi sosial remaja, selain untuk mengantisipasi perilaku antisosial perilaku prososial juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan remaja dengan anggota masyarakat. Perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain secara sukarela yang ditandai dengan kepedulian terhadap hak, perasaan dan kesejahteraan orang lain. Akan tetapi, pada kenyataannya pada era *new normal* terjadinya penurunan pada perilaku prososial remaja seperti bersikap egois dan tidak peduli dengan teman-temannya. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku prososial adalah empati. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran empati siswa, (2) mendeskripsikan gambaran perilaku prososial siswa dan (3) menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial siswa SMA di era *new normal*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa SMAN 2 Ranah Pesisir yang berjumlah 214 orang siswa, dengan sampel sebanyak 139 orang siswa yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket empati dan perilaku prososial siswa model skala *likert*. Analisis data menggunakan teknik persentase dan korelasional menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) empati siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 65,5%, (2) perilaku prososial siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 51,1%, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial siswa dengan koefisien korelasi 0,647 dan nilai signifikan 0,000 dengan tingkat hubungan kuat. Implikasi dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa.

Kata Kunci: Empati, Perilaku Prososial, Era *New Normal*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial Siswa SMA di Era *New Normal***”, sebagai salah satu syarat dalam memenuhi kewajiban akhir mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam menyerap dan mengembangkan ilmu yang peneliti peroleh selama masa perkuliahan. Peneliti menyadari berkat adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka peneliti bisa menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dengan rasa hormat, melalui lembaran ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, sebagai dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Yarmis Syukur, M.Pd, Kons dan Ibu Dr.Netrawati, M.Pd, Kons, sebagai dosen kontribur dan penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Firman, MS., Kons, selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd, Kons, selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Drs.Masri, Ibu Neri Nopalinda S.Pd,.M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum SMAN 2 Ranah Pesisir yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian selama di Sekolah tersebut.
7. Orangtua, Ayahanda dan Ibunda tercinta terimakasih atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti sampai saat ini baik berupa moril maupun material.
8. Unang, Susila Kawilara S.Pd yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Nina Bobo yang terimakasih telah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan semangat berjuang untuk meraih gelar B.Ed.
10. Sahabat-sahabat , Nabil, Indah, Iwik, Zizi dan Muslim dan rekan-rekan BK 2018 yang memberikan masukan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan peneliti selanjutnya. Peneliti berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Padang, Februari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Perilaku Prososial	13
2. Empati.....	24
3. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial	29
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data Empati.....	46
2. Gambaran Perilaku Prososial.....	50
3. Pengujian Prasyarat Analisis	56
4. Uji Korelasi Antara Empati dengan Perilaku Prososial Siswa	58
5. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	61
1. Empati.....	61
2. Perilaku prososial	63
3. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Siswa.....	65
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR RUJUKAN	71
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. Skor Skala Empati (X).....	38
Tabel 4. Skor Perilaku Prososial (Y).....	39
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel (X) Empati.....	40
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel (Y) Perilaku Prososial	40
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	44
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Empati (N=139).....	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Empati Aspek <i>Perspektif Taking</i>	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Empati dilihat dari Aspek <i>Fantasy</i> ...	48
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Empati dilihat dari Aspek <i>Emphatic Corner</i>	49
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Empati dilihat dari Aspek <i>Personal Distress</i>	50
Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial	51
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial Dilihat Dari Jenis Altruistik	52
Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial Dilihat Dari Jenis Patuh.....	52
Tabel 17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial Dilihat Jenis Emosional.....	53
Tabel 18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial Dilihat Dari Jenis Publik	54
Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial Dilihat Dari Jenis Anonim	55
Tabel 20. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial Dilihat Dari Jenis Darurat	55
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 22. Uji Linearitas.....	58
Tabel 23. Hasil Uji Korelasi.....	59
Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Penelitian	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Rekapitulasi Judge Instrumen.....	79
Lampiran 3. Hasil Validitas Instrumen	92
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel X (Empati).....	118
Lampiran 6. Tabulasi Sub Variabel Empati.....	123
Lampiran 7. Tabulasi Data Variabel Y (Perilaku Prosocial).....	128
Lampiran 8. Tabulasi Data Sub Variabel Perilaku Prosocial.....	133
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Departemen Bimbingan dan Konseling.....	140
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat	142
Lampiran 11. Surat Keterangan Balasan Penelitian dari SMAN 2 Ranah Pesisir	144
Lampiran 12. Dokumentasi Saat Melaksanakan Penelitian.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Setiap manusia senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain, manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan bermasyarakat (Fernanda et al., 2012). Selain itu, Khofifah, Sano & Syukur (2017) menyatakan setiap manusia selalu membutuhkan bantuan manusia lain untuk melancarkan segala tujuan dalam hidupnya. Manusia memiliki beberapa tahapan perkembangan salah satunya yaitu masa remaja.

Santrock (2007) mendefinisikan remaja sebagai suatu periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang sangat kritis dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Juliana, Ibrahim & Sano., 2014). Irsandef, Taufik & Netrawati (2018) mendefinisikan masa remaja merupakan periode dimana individu meninggalkan masa kanak-kanak dan mulai memasuki masa dewasa. Remaja merupakan suatu tingkatan umur, di mana anak-anak tidak bisa lagi dikatakan anak-anak akan tetapi, juga belum bisa dipandang dewasa. Jadi remaja merupakan usia yang menjembatani antara usia anak-anak ke usia dewasa terjadinya perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional.

Setiap fase perkembangan remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas perkembangan tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya (Netrawati et al., 2018).

Sosialisasi secara fisik pada era modern saat ini sudah tidak sebesar seperti dulu lagi. Banyak sosial media yang tidak mengharuskan bertemu secara langsung saat ingin berkomunikasi. Hal ini menimbulkan rasa individualisme yang semakin lama semakin tinggi terutama di lingkungan pergaulan remaja. Rasa tolong menolong rasa peduli terhadap orang lain serta jiwa sosial remaja pada masa ini tergolong rendah. Padahal seharusnya dalam kehidupan sehari-hari setiap individu harus menjaga rasa sosial agar terjalin hubungan yang baik dan harmonis (Hariyanto et al., 2021).

Proses pembelajaran daring yang dilakukan sebelumnya juga banyak merubah pola kehidupan remaja salah satunya yaitu perkembangan perilaku prososial (Efriani et al., 2021). Besarnya resiko yang disebabkan oleh pandemi covid 19 terjadi penurunan terhadap perilaku prososial (Andalis, 2021). Perilaku prososial secara luas dinilai positif oleh masyarakat. Perilaku prososial merupakan tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang

lain tanpa antisipasi *reward* eksternal dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak untuk dirinya sendiri.

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan untuk mensejahterakan orang lain (Desmita, 2009). Perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang ditujukan untuk memberi manfaat atau membantu orang lain yang dilakukan oleh individu dengan berorientasi pada kebutuhan orang lain, tanpa disertai dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi bagi pihak yang membantu (Hariko, 2018). Perilaku prososial merupakan suatu tindakan atau perilaku menolong dan membantu orang lain yang mendatangkan keuntungan, dalam tingkah laku menolong yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri (Astuti, 2022). Perilaku prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial (Rismi et al., 2022).

Perilaku prososial sangat bermanfaat dalam interaksi sosial remaja, selain untuk mengantisipasi perilaku antisosial perilaku prososial juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan dengan anggota masyarakat (Rianggareni, 2015). Selain itu, Hariko (2021) menyatakan perilaku prososial sangat berguna bagi interaksi sosial antar individu. Saat sekarang perilaku prososial sudah tidak dilakukan dengan baik, karena siswa lebih mementingkan dirinya sendiri dibanding kepentingan bersama hal itu tentu akan membuat proses sosialisasi

siswa menjadi tidak baik dan berkurangnya kepedulian dengan sesama teman (Fitria, 2021).

Seiring dengan terjadinya perkembangan zaman dan di era *new normal* perilaku prososial remaja terjadi penurunan hal itu terungkap dari beberapa hasil penelitian berikut. Penelitian yang dilakukan Ramadhani et al (2021) pada situasi covid-19 terjadi penurunan terhadap perilaku prososial yang dilakukan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan kurangnya kepedulian antara sesama. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan Arvianna et al (2021) terhadap remaja di Perumahan Patria Jaya Bekasi terdapat remaja yang acuh dan tidak peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan. Selanjutnya hasil studi pendahuluan penelitian yang dilakukan Utari & Rustika (2021) terhadap siswa Sekolah Menengah Atas di Denpansar terdapat 4 orang dari 20 orang siswa yang memiliki perilaku prososial pada tingkat yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Fitria (2021) terdapat sebanyak 20,87% atau setara dengan 43 orang siswa yang memiliki perilaku prososial pada kategori rendah. Sementara itu, perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 2 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori rendah yaitu 33,7% atau sebanyak 101 orang dari 300 orang siswa (Abas, 2021). Rendahnya perilaku prososial yang dimiliki remaja juga diperoleh dari hasil penelitian Nastasia et al (2021) terdapat sebanyak 15% atau 23 remaja yang memiliki perilaku prososial pada kategori rendah. Tidak hanya itu, penelitian

yang dilakukan Dewi & Darmawansyah (2022) di MAN 1 Palu terdapat 8 orang dari 12 orang siswa memiliki perilaku prososial yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa perilaku prososial yang dimiliki oleh remaja pada era *new normal* saat sekarang ini terjadi penurunan. Berkurangnya kepedulian sosial pada remaja diakibatkan globalisasi sangat disayangkan hal ini karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki budaya tatakrama yang baik (Astamal et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku prososial, diantaranya adalah empati. Eisenberg (1982) menyatakan bahwa empati merupakan penyebab utama seseorang untuk melakukan perilaku prososial. Staub (Arifin, 2015) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah *empathy*. Sementara itu, Rianggareni (2015) menyatakan keberadaan empati memiliki andil besar dalam perilaku prososial, remaja yang memiliki kemampuan empati yang baik mampu mengambil perspektif orang lain dan mengungkapkan empati, sehingga mendorong remaja untuk menolong.

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain, individu yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif (Ifdil & Taufik, 2012). Senada dengan itu, Batson (Hanurawan, 2019) mengemukakan bahwa perilaku prososial dapat terbentuk karena seseorang ikut merasakan perasaan orang lain (empati). Empati merupakan kemampuan

seseorang ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Empati merupakan kemampuan memposisikan diri pada posisi orang lain dan memaknai pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain.

Kemajuan teknologi dan banyaknya *social media* malah akan mematikan rasa empati seseorang. Di masa pandemi Covid 19 dan era *new normal* terjadinya pengurangan interaksi sosial siswa secara langsung di sekolah karena pembelajaran dilakukan secara online. Saat remaja tidak dapat berinteraksi dengan baik di kehidupan aslinya, maka remaja juga akan memiliki empati yang rendah karena berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka (Kurniaputri & Adhyatma, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan diberlakukannya era *new normal* saat ini empati yang dimiliki oleh remaja terjadi penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Helmut & Nancy (2021) terdapat 14 orang dari 100 orang siswa memiliki empati yang rendah. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Putri et al (2022) pada kelas X RPL 3 SMK PGRI 01 Sukorejo menunjukkan hasil terdapat 77% siswa atau setara 20 orang siswa dari 26 siswa memiliki empati yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wicaksono (2020) menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada pendaki gunung. Hal tersebut dapat diartikan, apabila seseorang memiliki empati yang tinggi maka tingkat perilaku prososial yang akan dilakukan orang tersebut juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang memiliki

tingkat empati yang rendah, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial juga akan rendah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Nurkholis (2021) terdapat menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial, berarti semakin tinggi empati maka semakin tinggi perilaku prososial siswa begitu pula sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah perilaku prososial siswa.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Perilaku prososial memiliki manfaat untuk hubungan sosial remaja dan mengantisipasi perilaku antisosial. Empati sangat diperlukan dalam menumbuhkan rasa memberikan bantuan kepada orang lain.

Santrock (2007) menyatakan bahwa perilaku prososial lebih banyak dilakukan oleh remaja ketimbang anak-anak. Selain itu, Hariko et al., (2021) menyatakan Perilaku prososial merupakan jenis perilaku sosial positif yang diharapkan dapat berkembang baik pada setiap remaja. Tapi pada kenyataannya masih ada remaja yang egois dan tidak peduli dengan teman-temannya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir pada tanggal 25 Maret 2022, berkurangnya kepedulian siswa kepada teman-temannya di masa pandemi dan era *new normal* dengan adanya siswa yang tidak peduli dengan kesulitan temannya, terdapatnya siswa bersikap biasa saja pada saat temannya membutuhkan bantuan, adanya siswa yang

tidak tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan pelajaran yang sedang berlangsung, terdapatnya siswa yang mendahulukan tertawa pada saat temannya terjatuh dari pada menolongnya, adanya siswa yang harus diperintahkan saat memungut sampah yang berserakan di depan kelas, adanya siswa yang tidak mau menyumbang ketika ada teman sakit, adanya siswa yang pemilih dalam membantu teman yang memerlukan bantuan, terdapatnya siswa yang meminta imbalan ketika membantu orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai empati dengan perilaku prososial di era *new normal* di SMA N 2 Ranah Pesisir. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara empati dengan perilaku prososial siswa SMA di Era *New Normal*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapatnya siswa yang tidak peduli pada saat temannya membutuhkan bantuan.
2. Adanya siswa yang tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan pelajaran yang sedang berlangsung.
3. Terdapatnya siswa yang mengejek pada saat temannya terjatuh dari pada menolongnya.

4. Adanya siswa yang harus diperintahkan saat memungut sampah yang berserakan di depan kelas.
5. Adanya siswa yang tidak mau menyumbang ketika ada teman sakit.
6. Adanya siswa yang pemilih dalam membantu teman yang memerlukan bantuan.
7. Terdapatnya siswa yang meminta imbalan ketika membantu orang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran sikap empati siswa di era *new normal*.
2. Gambaran perilaku prososial siswa di era *new normal*.
3. Hubungan antara empati dengan perilaku prososial siswa di era *new normal*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial siswa SMA di Era *New Normal*?”.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa berperilaku prososial berbeda-beda dalam berhubungan dengan orang lain.

2. Perilaku prososial siswa diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dalam memberikan perilaku bermanfaat untuk orang lain.
3. Kemampuan berempati sangat diperlukan untuk perkembangan perilaku prososial.
4. Pelayanan BK dapat membantu meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian, untuk:

1. Mendeskripsikan empati yang dimiliki oleh siswa di era *new normal*.
2. Mendeskripsikan perilaku prososial siswa di era *new normal*.
3. Menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara empati dengan perilaku prososial siswa di era *new normal*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dibidang keilmuan dan bisa memperluas dan memperkaya kajian-kajian teori mengenai hubungan empati dengan perilaku prososial siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan empati dan perilaku prososial.

b. Bagi guru BK

Sebagai bahan pertimbangan guru BK dalam memberikan pelayanan akademik khusus siswa dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan empati dan perilaku prososial remaja.